

## PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DENGAN MEDIA FILM ANIMASI MELALUI PENDEKATAN TERPADUPADA SD NEGERI MAOS KIDUL 03 KABUPATEN CILACAP

Destiani Rizky Anjarsari, Endang Kurniati, dan Esti Sudi Utami

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima

Februari 2016

Disetujui

Mei 2016

Dipublikasikan

Juli 2016

#### Kata Kunci:

Pembelajaran Cerita Rakyat, film animasi.

**Keywords:** Learning of folklore, Animation Film.

### ABSTRAK

Siswa kelas IV SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap mengalami kesulitan dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran cerita rakyat adalah ketidaktertarikan siswa terhadap cerita rakyat. Penggunaan media film animasi cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa kelas IV SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap pada pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, (1) bagaimana perbedaan hasil belajar cerita rakyat dengan menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film animasi pada SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap, (2) bagaimana perilaku siswa pada pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film animasi pada SD Negeri Maos Kidul 03, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-eksperimental designs* dalam bentuk *Intact-Group Comparison*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil dan perilaku siswa dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media film animasi cerita rakyat melalui pembelajaran terpadu pada kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes (perbuatan dan tertulis), pedoman wawancara, dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Data hasil belajar dianalisis menggunakan program aplikasi SPSS 16, sedangkan data perilaku siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan dua hal, yaitu (1) nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat pada kelas eksperimen sebesar 81,98, sedangkan nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat pada kelas kontrol sebesar 61,58. Hasil uji beda (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung} = 8,509$  dan *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikan uji beda kurang dari 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pembelajaran cerita rakyat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan (2) perilaku siswa pada kelas eksperimen secara umum sudah baik dalam fokus, antusias, keaktifan dan respon yang baik, sedangkan perilaku siswa kelas kontrol masih kurang dalam keaktifan, respon, antusias, dan fokus pada pembelajaran cerita rakyat. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang direkomendasikan yaitu, (1) guru dapat menggunakan media film animasi cerita rakyat "Legendha Ketapang Dengklok" dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa di SD Negeri Maos Kidul 03, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa, (2) siswa hendaknya diberi pengetahuan tentang cerita rakyat dari Kabupaten Cilacap, sehingga siswa dapat mengetahui cerita rakyat yang merupakan salah satu warisan budaya bangsa, dan (3) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media film animasi cerita rakyat "Legendha Ketapang Dengklok" dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa.

### ABSTRACT

The fourth grade students of SD Negeri Maos 03 Cilacap regency, have difficulty in learning Javanese folklore. One of the factors that cause students have difficulties in learning the folklore is the disinterest of the students toward folklore. The use of folklore animation film media can be used as an alternative to overcome the problems of the fourth grade students of SD N Maos Kidul 03, Cilacap in learning Javanese folklore. The research problems of this study are, (1) how is the difference of learning outcomes of folklore by using the media of animation film through integrated learning in the experimental class and control class that does not use animation film media at SD Negeri Maos Kidul 03, Maos, Cilacap, (2) how is the students' behavior in learning folklore by using animated film media through integrated learning in the experimental class and control class that does not use the animation film media at SD Negeri Maos Kidul 03, Maos, Cilacap. The method used in this research was the method of experimental research with pre-experimental research design in the form of *Intact-Group Comparison*. This research was conducted in fourth grade students. The dependent variable in this study was the learning outcomes and students' behavior in learning folklore at the fourth grade students, while the independent variable in this study was the use of folklore animation film media through integrated learning in the experimental class. The research instruments were a test (deeds and written), interview guidance and observation sheet. Data collection techniques in this study were using tests, observations, and interview. Learning outcomes data were analyzed by using SPSS application program 16, while data of students' behavior were analyzed using descriptive analysis technique. The results showed two things: (1) the mean score of learning folklore in the experimental class was 81.98, while the mean score of learning folklore in control class was 61.58. The results of *t-test* obtained  $t_{value} = 8.509$  and *sig. (2-tailed)* of 0.000. Because of significant level of *t-test* was less than 0.05%, it can be concluded that there are significant differences in learning outcomes of learning folklore between experimental class and control class, and (2) the students' behavior in experimental class generally was good in focus, enthusiastic, liveliness and a good response, while the students' behavior in control class was still less in liveliness, response, enthusiastic, and focus on learning folklore. Based on the results of the research, the recommended suggestions are, (1) teachers can use the folklore animation film media "Legendha Ketapang Dengklok" in learning Javanese folklore at SD N Maos Kidul 03, (2) the students should be given knowledge about the folklore of Cilacap regency, and (3) Schools should provide facilities and infrastructure that supports the use of folklore animation film media "Legendha Ketapang Dengklok" in learning the Javanese folklore.

(C) 2016 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Jawa dengan materi cerita rakyat diajarkan pada SD, SMP, dan SMA. Materi yang diajarkan setiap jenjangnya berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitannya. Materi cerita rakyat yang terdapat pada buku teks ataupun LKS disajikan dengan menggunakan bahasa Jawa *ngoko*. Adanya materi cerita rakyat dalam pelajaran bahasa Jawa diharapkan siswa dapat mengerti dan memahami tentang cerita rakyat. Namun, siswa SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap beranggapan pembelajaran cerita rakyat tersebut sulit, mereka merasa bosan, dan tidak tertarik untuk mempelajari cerita rakyat. Hal tersebut dikarenakan materi cerita rakyat yang digunakan dari wilayah lain yang terdapat dalam buku teks dan LKS tidak menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan, serta mereka dalam berbicara sehari-hari lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Jawa.

Siswa juga kesulitan dalam pelajaran bahasa Jawa secara keseluruhan. Kesulitan siswa pada aspek menyimak dipengaruhi oleh media yang digunakan. Media yang digunakan pelafalannya tidak jelas dan tidak menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan. Pembelajaran bahasa Jawa pada aspek berbicara juga mengalami kesulitan. Mereka sulit membedakan antara lafal *ta* dan *tha*, serta *da* dan *dha*. Bahasa yang digunakan pada buku teks dan LKS dianggap asing bagi siswa dan siswa cukup kesulitan dalam pelafalan dan intonasinya, sehingga keterampilan membaca siswa kurang. Siswa juga mengalami kesulitan

pada keterampilan menulis. Siswa dalam menulis cukup kesulitan pada ejaan yang digunakan.

Kesulitan yang dialami siswa pada empat keterampilan berbahasa sebenarnya dapat diatasi dengan memadukan dua KD menjadi satu. Seperti halnya KD menyimak dengan KD berbicara, serta KD membaca dengan KD menulis. Disamping itu, pada kurikulum 2013 terdapat sikap yang mengarah pada pendidikan karakter, sehingga keterampilan berbahasa memadukan pendidikan karakter yang disesuaikan dengan kurikulum. Pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap tidak memadukan antar KD melainkan pembelajaran per-KD yang sudah menekankan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Pembelajaran bahasa Jawa tidak terlepas dari pendidikan karakter di dalamnya. Selain siswa dapat belajar tentang cerita rakyat pada pembelajaran cerita rakyat, siswa juga dapat dididik dengan sikap. Cerita rakyat tidak hanya menyajikan karya sastra saja, tetapi di dalamnya terdapat empat keterampilan berbahasa serta adanya pendidikan karakter dapat menjadikan siswa terampil berbahasa dan menjadi siswa berkarakter. Pendidikan karakter pada siswa SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap sebenarnya sudah ditekankan pada setiap pembelajaran. Pendidikan karakter dibentuk dengan sikap siswa saat belajar yang di dalamnya terdapat berbagai contoh pada pembelajaran.

Selain itu, tidak adanya media

pembelajaran cerita rakyat yang dimiliki sekolah menjadi salah satu masalah yang penting. Media seperti film, video, audio (rekaman) yang ada tidak menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan. Materi cerita rakyat yang disampaikan guru hanya menggunakan metode ceramah serta materi cerita rakyat yang terdapat pada buku teks ataupun LKS juga belum sesuai. Bahasa yang digunakan pada cerita rakyat tersebut bukan menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan, serta cerita yang digunakan bukan cerita yang berasal dari daerah Kabupaten Cilacap.

Kurangnya minat siswa SD Negeri Maos Kidul 03 dalam pembelajaran cerita rakyat juga menjadi salah satu masalah yang penting. Siswa lebih cenderung diam dan tidak aktif saat guru menjelaskan tentang materi cerita rakyat. Masalah-masalah yang dialami SD Negeri Maos Kidul 03 yang telah diuraikan di atas, sebenarnya dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran cerita rakyat yang inovatif yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran cerita rakyat.

Penggunaan media film animasi pada pembelajaran cerita rakyat di SD Negeri Maos Kidul 03 merupakan salah satu cara dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran cerita rakyat. Pembelajaran cerita rakyat dapat lebih efektif dengan penggunaan media, sehingga siswa dapat lebih aktif dan mengerti tentang cerita rakyat. Keberadaan cerita rakyat dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan dilestarikan sebagai warisan budaya bangsa.

Aditya (2014) melakukan pene-

litian berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Mendengarkan Bahasa Jawa SD Berbasis Folklore Lisan di Kabupaten Cilacap*. Penelitian ini menghasilkan produk media pembelajaran mendengarkan bahasa Jawa dengan berbasis cerita rakyat dari Kabupaten Cilacap. Media tersebut berupa film animasi cerita rakyat untuk siswa SD.

Persamaan antara penelitian Aditya (2014) dengan penelitian ini yaitu materi ajar cerita rakyat yang terdapat pada media pembelajaran. Sasaran penelitian sama-sama untuk siswa SD. Perbedaan antara kedua penelitian ini, yaitu pada penelitian Aditya, materi cerita rakyat dikemas dalam bentuk film animasi sebagai materi ajar mendengarkan, sedangkan dalam penelitian ini materi ajar tidak hanya dikemas dalam bentuk film animasi, namun juga ditranskripsikan ke dalam bentuk teks dan gambar yang sama dengan film animasi tersebut, sehingga pada penelitian ini bisa menggabungkan mendengarkan dengan berbicara serta membaca dan menulis pada siswa SD kelas IV. Perbedaan lain antara penelitian Aditya dengan penelitian ini yaitu, pada penelitian Aditya menggunakan metode R&D, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Selain itu, hasil penelitian Aditya berupa produk media film animasi cerita rakyat dari Kabupaten Cilacap yang berjudul "Legendha Ketapang Dengklok" yang belum diuji coba, sedangkan hasil penelitian ini berupa deskripsi hasil belajar siswa pada pembelajaran cerita rakyat dengan menguji-cobakan media pembelajaran hasil penelitian Aditya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*Eksperimental Research*). Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental designs* dalam bentuk *intact-group comparison* (Sugiyono, 2012:111).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap yang berjumlah 43 siswa, terdiri dari 22 siswa kelas IVA dan 23 siswa kelas IVB. Sampel penelitian ini adalah semua anggota populasi, yaitu kelas IVA yang berjumlah 22 siswa dan kelas IVB yang berjumlah 23 siswa. Perhitungan uji homogenitas berdasarkan nilai awal materi pembelajaran bahasa Jawa, diperoleh hasil  $F$  pada nilai rapor sebesar 2,621 dengan signifikan 0,113. Hasil hitung  $F$  pada nilai keterampilan menyimak sebesar 0,105 dengan signifikan 0,748. Hasil hitung  $F$  pada nilai keterampilan berbicara sebesar 0,246 dengan signifikan 0,622. Hasil hitung  $F$  pada nilai keterampilan membaca sebesar 1,444 dengan signifikan 0,236. Hasil hitung  $F$  pada nilai keterampilan menulis sebesar 0,000 dengan signifikan 0,993. Oleh karena signifikan dari masing-masing nilai keterampilan dan nilai rapor lebih besar dari 0,05%, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Pembelajaran cerita rakyat di kelas IVA dilakukan dengan menggunakan media film animasi cerita rakyat. Pembelajaran cerita rakyat di kelas IVB dilakukan dengan metode konvensional oleh guru.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono,

2012:61). Variabel terikat penelitian ini yaitu hasil dan perilaku siswa dalam pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV SD Negeri Maos Kidul 03, Kabupaten Cilacap. Menurut Sugiyono (2012:61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas penelitian ini yaitu penggunaan media film animasi cerita rakyat melalui pembelajaran terpadu pada kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes dan nontes. Instrumen tes yaitu tes perbuatan dan tertulis berupa keterampilan siswa pada pembelajaran cerita rakyat "Legendha Ketapang Dengklok," sedangkan instrumen nontes berupa pedoman wawancara dan observasi. Berikut penilaian tes tertulis dapat dikelompokkan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut.

No	Rentang Nilai	Keterangan
1	81-100	Sangat baik
2	70-80	Baik
3	59-69	Cukup baik
4	48-58	Kurang baik
5	0-47	Tidak baik

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai pembelajaran cerita rakyat menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu, sedangkan observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran cerita rakyat.

Teknik pengumpulan data penelitian ini

menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik tes yang berupa tes keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis cerita rakyat dengan media film animasi pada kelas eksperimen. Tujuan pelaksanaan tes ini adalah untuk mengetahui adanya perbedaan hasil pembelajaran cerita rakyat yang menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan media film animasi pada pembelajaran cerita rakyat pada kelas kontrol. Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2012:45). Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu. Observasi dilakukan dengan melihat proses pembelajaran cerita rakyat yang dilakukan oleh guru. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya-jawab sepihak (Arikunto, 2012:44). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang tanggapan siswa mengenai proses pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan media film animasi melalui pembelajaran terpadu. Wawancara terhadap siswa dilakukan kepada siswa yang memiliki nilai tertinggi, sedang dan rendah pada kelas. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Analisis data pada penelitian ini

menggunakan uji-t atau uji beda untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pembelajaran cerita rakyat dengan menggunakan media film animasi "Legendha Ketapang Dengklok". Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik menggunakan program aplikasi SPSS Statistics 16. Analisis statistik digunakan untuk menguji apakah kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada pembelajaran cerita rakyat kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Data yang berupa perilaku siswa selama proses pembelajaran dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Dideskripsikan data tentang perilaku siswa yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar cerita rakyat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat kelas eksperimen yaitu 81,98, sedangkan nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat kelas kontrol yaitu 61,58. Nilai  $t$  pada *equal variances assumed* pada pembelajaran cerita rakyat yaitu 8,509 dengan tingkat signifikan uji beda (*2-tailed*) sebesar 0,000. Hasil belajar cerita rakyat diperoleh dari 4 aspek keterampilan, meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Hasil belajar cerita rakyat pada aspek keterampilan menyimak pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar

cerita rakyat pada kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh hasil belajar cerita rakyat dengan nilai rata-rata 81,36, sedangkan kelas kontrol memperoleh hasil belajar cerita rakyat dengan nilai rata-rata 57,39. Hasil uji beda (*t-test*) menunjukkan nilai *t* pada *equal variances assumed* adalah 5,525 dengan tingkat signifikan uji beda (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Perolehan hasil belajar cerita rakyat pada aspek keterampilan berbicara siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar cerita rakyat kelas eksperimen. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas kontrol pada pembelajaran cerita rakyat sebesar 67,65, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 77,1. Hasil uji beda (*t-test*) pada aspek keterampilan berbicara pembelajaran cerita rakyat menunjukkan nilai *t* pada *equal variances assumed* sebesar 4,743 dengan tingkat signifikan uji beda (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Selain itu, hasil belajar pada keterampilan membaca cerita rakyat siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata hasil belajar cerita rakyat yang diperoleh kelas eksperimen pada keterampilan membaca yakni 83,75, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar cerita rakyat yang diperoleh kelas kontrol yakni 61,63. Hasil uji beda (*t-test*) menunjukkan nilai *t* pada *equal variances assumed* sebesar 8,739 dengan tingkat signifikan uji beda (*2-tailed*) sebesar 0,000.

Sementara pada keterampilan menulis, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 85,73, sedangkan nilai rata-rata siswa kelas

kontrol sebesar 59,65. Hasil uji beda (*t-test*) menunjukkan nilai *t* pada *equal variances assumed* sebesar 9,621 dengan tingkat signifikan uji beda (*2-tailed*) sebesar 0,000. Oleh karena itu, keterampilan menulis pada pembelajaran cerita rakyat siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan keterampilan menulis siswa kelas kontrol.

Perilakusiswapadakelaseksperimen berbeda dengan perilaku siswa kelas kontrol. Sebagian besar perilaku siswa pada kelas eksperimen menunjukkan perilaku yang positif. Kesiapan siswa, keseriusan, dan respon siswa pada pembelajaran cerita rakyat menunjukkan perilaku yang positif. Siswa juga bersikap santun dan tanggung jawab terhadap kelompoknya serta melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Siswa juga aktif di dalam kelas, baik pada saat berdiskusi dengan kelompoknya, bermain peran, dan menanggapi kelompok lain. Selain itu, siswa juga merasa bahwa dengan menggunakan media film animasi cerita rakyat “Legendha Ketapang Dengklok” pembelajaran cerita rakyat lebih menyenangkan serta siswa juga menjadi tambah pengetahuan tentang cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Cilacap.

Sementara pada kelas kontrol sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang pasif. Namun, kesiapan siswa kelas kontrol menunjukkan perilaku yang positif dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai serta siswa juga bersikap santun dan bertanggung jawab. Keseriusan siswa, respon siswa dan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung masih pasif.

Siswa tidak merespon guru dengan baik. siswa juga kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Siswa lebih cenderung diam di dalam kelas atau berbicara dengan teman yang lainnya. Siswa menganggap pembelajaran cerita rakyat kurang menarik, tidak menyenangkan dan sulit. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak mampu memahami tentang pembelajaran cerita rakyat yang disampaikan oleh guru.

Siswa pada kelas eksperimen menganggap saat guru menyampaikan pelajaran lucu dan menyenangkan, sedangkan siswa kelas kontrol menganggap saat guru menyampaikan pelajaran tersebut tidak menyenangkan dan membosankan. Siswa kelas eksperimen juga beranggapan bahwa media yang digunakan pada pembelajaran cerita rakyat sangat menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi tertarik pada pembelajaran cerita rakyat.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1) Nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat pada kelas eksperimen sebesar 81,98, sedangkan nilai rata-rata pembelajaran cerita rakyat pada kelas kontrol sebesar 61,58. Hasil uji beda (*t-test*) diperoleh  $t_{hitung} = 8,509$  dan *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikan uji beda kurang dari 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar pembelajaran cerita rakyat antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada SD Negeri Maos

Kidul 03, Kabupaten Cilacap. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran cerita rakyat yang mencakup aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

2) Perilaku siswa saat pembelajaran cerita rakyat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan. Perilaku siswa pada kelas eksperimen secara umum sudah baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa sudah siap menerima pelajaran dengan baik. Siswa fokus, antusias, aktif dan respon yang baik pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga berani bermain peran serta menanggapi kelompok lain dalam berdiskusi. Adapun perilaku siswa kelas kontrol dari segi kesiapan sudah baik. Namun, dari keaktifan, respon, antusias, fokus dan keberanian siswa siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik. Siswa kelas eksperimen menyatakan bahwa pembelajaran cerita rakyat dengan media film animasi cerita rakyat menyenangkan dan menarik. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran cerita rakyat. Siswa lebih memahami tentang cerita rakyat serta siswa menjadi tahu cerita rakyat yang berasal dari Kabupaten Cilacap. Penyampaian guru secara umum sudah baik. Adapun siswa kelas kontrol menyatakan bahwa pembelajaran cerita rakyat cukup membosankan dan tidak menarik. Siswa cukup kesulitan saat pembelajaran cerita

rakyat berlangsung. Namun, siswa merasa mendapat keuntungan dengan pembelajaran tersebut karena siswa menjadi tahu tentang cerita rakyat dari Kabupaten Cilacap. Penyampaian guru pada pembelajaran dianggap cukup baik oleh siswa, namun kurang variatif.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan media film animasi cerita rakyat "Legendha Ketapang Dengklok" dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa di SD Negeri Maos Kidul 03, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa.
- 2) Siswa hendaknya diberi pengetahuan tentang cerita rakyat dari Kabupaten Cilacap, sehingga siswa dapat mengetahui cerita rakyat yang

merupakan salah satu warisan budaya bangsa.

- 3) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media film animasi cerita rakyat "Legendha Ketapang Dengklok" dalam pembelajaran cerita rakyat bahasa Jawa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Manekha Sukma. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Mendengarkan Bahasa Jawa SD Berbasis Folklore Lisan di Kabupaten Cilacap*. SKRIPSI. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.